

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Dapat diketahui bahwa $r_{xy} = -0,532$ yang berarti $r_{xy} < 0$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *Self efficacy* dengan Prokrastinasi.
 - b. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $-5,06$ dan t_{tabel} sebesar $-1,67$ karena $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
 - c. Dari hasil hitung diperoleh r_{xy} sebesar $(-0,532^2) = 0,2734$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* - mempengaruhi prokrastinasi sebesar 27,34% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Berdasarkan uji koefisien determinasi didapat hasil sebesar 27,34% yang berarti bahwa variabel Prokrastinasi ditentukan oleh *Self efficacy* sebesar 27,34%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh implikasi yang menunjukkan bahwa *self efficacy* dapat mengurangi tingkat prokrastinasi

siswa. Karena dengan adanya *self efficacy* yang tinggi, pada akhirnya tingkat prokrastinasi siswa akan semakin rendah.

Dengan melihat implikasi tersebut, seharusnya para guru di SMK Diponegoro 1 Jakarta dapat menekan tingkat prokrastinasi siswa dengan cara meningkatkan *self efficacy* siswa. Guru di SMK Diponegoro 1 Jakarta seharusnya dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut. Salah satunya, dengan memberikan motivasi kepada para siswa. Motivasi diberikan agar siswa dapat yakin dengan dirinya, yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, bahwa mereka bisa melakukan hal tersebut. Guru seharusnya memotivasi muridnya agar yakin dengan dirinya sendiri bahwa mereka mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disampaikan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Prokrastinasi dapat ditekan dengan cara meningkatkan *self efficacy* yang ada pada diri siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta. *Self efficacy* dapat menurunkan perilaku prokrastinasi yang dilakukan, terutama meningkatkan keyakinan diri pada masing-masing siswa seperti pada dimensi *strength*
2. Untuk mengurangi prokrastinasi, dapat dilihat pada indikator menunda dengan sub indikator melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan

adalah persentase tertinggi yaitu 20,91%. Seharusnya hal ini dapat ditekan, guru di sekolah seharusnya bisa mengawasi para peserta didik agar tidak melakukan kegiatan lain terlebih dahulu sebelum tugas yang diberikan selesai. Misalnya saja, dengan memberikan sanksi yang tegas bagi para murid yang tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Selain itu, bagi para siswa yang memprioritaskan melakukan hal lain daripada mengerjakan tugas, seperti bermain telepon genggam, mendengarkan musik, seharusnya guru juga memiliki sanksi tegas untuk mereka. Dalam hal ini, tingkat prokrastinasi dapat ditekan jika guru dapat memberikan sanksi yang tegas kepada mereka, seperti menyita telepon genggam yang digunakan di saat ada tugas dan menyita juga *music player* yang digunakan selagi guru memberikan tugas. Jika guru menegakkan sanksi secara tegas, tingkat prokrastinasi dapat ditekan.

3. Untuk meningkatkan *self efficacy* siswa, dapat dilihat dari persentasi dimensi terendah yaitu *strength* dengan persentase sebesar 31,79%. Dalam meningkatkan *self efficacy* siswa, di sekolah guru memiliki peran penting. Seorang guru dapat memotivasi siswa agar memiliki keyakinan pada dirinya sendiri. Pada jenjang SMK, sekolah memiliki fasilitas bimbingan karir (BK). BK ini dapat dimanfaatkan sebagai solusi dari permasalahan *self efficacy* siswa. Misalnya saja, siswa yang memiliki masalah dengan tugasnya dapat dipanggil ke ruang BK, di ruang BK tersebut siswa diberikan motivasi serta dorongan agar yakin pada kemampuan yang dimilikinya.